



Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Firda Oktafia^{1✉}, Yusuf Suryana², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : firdaoktafia@upi.edu¹, yusufsuryana@upi.edu², ahmad.mulyadiprana@upi.edu³

Abstrak

Sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19, diharapkan seluruh institusi pendidikan tidak melaksanakan aktivitas sebagaimana lazimnya. Terkait dampak penyebaran covid-19 pada dunia pendidikan menuntut kepala sekolah, guru serta peserta didik untuk mampu dengan cepat menyesuaikan diri pada perubahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi terkait persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan populasi sebanyak 34 sekolah dasar dengan sampel penelitian seluruh populasi kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala likert, dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan nilai mean sebanyak 60 dan standar deviasi 10, maka dapat dikategorikan sebagai berikut; responden yang berada pada kategori sangat positif sebanyak 9%, 21% responden berada pada kategori positif, kategori cukup positif sebanyak 35% responden, 29% berada pada kategori negatif dan 6% responden berada dalam kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori cukup positif, yaitu 12 orang (35%) dari 34 responden. Hasil dari rata-rata pada kategori persentase bahwa persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar kec. Manonjaya adalah negatif (20%).

Kata Kunci: Persepsi Kepala Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

Abstract

In the effort to stop the spread of COVID-19, it's hoped that all educational units do not carry out activities as usual. The impact of the spread of COVID-19 on the education sector requires principals, teachers, and students to be able to quickly adapt to changes. This study aims to describe information related to the principal's perception of the implementation of online learning in elementary schools. The study used a quantitative approach with a survey method and a population of 34 primary schools with a sample of the entire population of principals. Collecting data using a questionnaire with a Likert scale model, analyzed using descriptive statistics. The results of this study indicate that the principal's perception of the implementation of online learning with a mean value of 60 and a standard deviation of 10, can be categorized as follows; very positive category as many as (9%) of sample, positive category of (21%) of sample, moderately positive category of (35%) of the sample, (29%) of respondents in the negative category and 6% of the sample in the very negative category. It can be seen that most of the sample are in the quite positive category, 12 people (35%) of the 34 sample.

Keywords: *Principal's perception, the implementation of online learning.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda wabah Covid-19, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan bagian dari *coronavirus* yang menimbulkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. *World Health Organization* (WHO) sudah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global. (Cucinotta & Vanelli, 2020). Angka Terkonfirmasi covid'19 meningkat secara signifikan, hal tersebut mengakibatkan pemerintah melakukan pembatasan sosial di berbagai kota sehingga mengharuskan masyarakat untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kondisi ini menimbulkan aktivitas dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya sektor pendidikan.

Sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19, diharapkan seluruh institusi pendidikan tidak melaksanakan aktivitas sebagaimana lazimnya. Hasil pantauan UNESCO (2020) dalam (Azizi, Larasati, & Yuniningsih, 2021) menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa atau dengan kata lain lebih dari 91% dari populasi siswa dunia ternyata telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi COVID-19. Hal ini menuntut kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mampu dengan cepat menyesuaikan diri pada perubahan yang ada. Sistem pendidikan yang semula berbasis konvensional, mesti diganti dengan sistem pendidikan yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (Ningsih, 2020). Dalam situasi saat ini, teknologi berperan penting dalam kelancaran proses pendidikan Banyak metode yang dicoba pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 salah satunya dengan terdapatnya Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh serta mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumah masing- masing.

Pemerintah telah memberikan solusi untuk sistem pembelajaran selama pandemi covid-19, ialah dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) memanfaatkan beberapa platform yang relevan untuk melaksanakan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meeting*, *classroom*, *live chat* dengan menggunakan *whatsapp*, dll. Pembelajaran daring harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif (prof. ir. Tian Belawati, M.ed., 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terintegrasi pada jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga mampu menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, guru, perpustakaan) meskipun secara fisik berjauhan akan tetapi masih bisa berkomunikasi dan berinteraksi. (Romi, Rohmat, Suryana, & Respati, 2021). Kelangsungan pembelajaran daring selama pandemi sangat bergantung dari faktor kesiapan sekolah, siswa dan guru (Baety & Munandar, 2021). Sedangkan bagi warga sekolah yang terbiasa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, termasuk satuan pendidikan di kecamatan Manonjaya, khususnya jenjang sekolah dasar. Perubahan secara cepat sebagai akibat wabah ini membuat semua warga sekolah dipaksa untuk melek teknologi termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi (Hanum, 2013).

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam sebuah pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat, mendengar atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring (Anggianita, Yusnira, & Rizal, 2020). Namun, guru yang mengajar di daerah terpencil kebingungan dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi untuk mengajar

siswa melalui daring agar pembelajaran tetap bermakna. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan seharusnya melakukan berbagai inovasi untuk mendukung guru dalam menghadirkan pembelajaran jarak jauh yang efektif. Menurut Sadikin & Hamidah, (2020) dalam (Sari et al., 2021) kelemahan pembelajaran daring ada pada pengawasan yang kurang baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. (Sari et al., 2021). Dinas Pendidikan di daerah juga dapat turut andil dengan cara mengawasi kinerja kepala sekolah. Misalnya, menyediakan pelatihan yang membekali kepala sekolah tentang kebijakan dan inovasi apa saja yang perlu diterapkan selama masa pandemi. Dalam menghadapi proyeksi pendidikan sekarang disamping mengejar capaian kompetensi dan literasi maka yang tidak kalah penting adalah karakter yang sangat menjadi fundamennya (Nafirin, 2021).

Kepala sekolah dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan (Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan lembaga lainnya telah mengeluarkan panduan kerja kepala sekolah di masa pandemi Covid-19, supaya pengajaran efektif selama belajar dari rumah, termasuk bagaimana menentukan capaian pembelajaran serta rekomendasi sumber materi yang dapat diakses melalui internet. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pembelajaran daring secara keseluruhan. Karena kepala sekolah merupakan penentu kebijakan pada suatu institusi pendidikan yang mereka pimpin. Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya. Rasa aman dan nyaman ini harus dirasakan oleh guru, siswa dan orangtua. Termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan di masa tanggap darurat Covid-19. Kepala sekolah memegang peranan vital sebagai *leader* dalam membangun atmosfer pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana pendapat dan penilaian kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Metode ini membantu peneliti untuk menjelaskan atau mencatat tanggapan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD sesuai dengan situasi dan kondisi disekitar tempat penelitian, sehingga peneliti lebih mudah dan jelas menjelaskan hasil penelitian terkait dengan “persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar Kecamatan Manonjaya”. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dengan model skala Likert dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:207) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis informasi dengan teknik mendeskripsikan ataupun menggambarkan informasi yang sudah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.

Prosedur penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) identifikasi dan rumusan masalah, (3) mengkaji teori, (4) menyusun rancangan penelitian, (5) merumuskan dan mengembangkan instrumen penelitian, (6) melakukan uji validitas instrumen kepada ahli, (7) melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan uji coba instrumen kepada 30 responden, (8) melakukan uji validitas dan reliabilitas hasil uji coba instrumen menggunakan *Microsoft Excel*. (9) menentukan populasi/sampel penelitian, (10) mengumpulkan data, (11) menganalisis data, (12) menyusun laporan penelitian.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan pengumpulan data menggunakan angket kepada responden, yaitu seluruh kepala sekolah yang ada di SD Kecamatan Manonjaya berjumlah 34 SD, kemudian dianalisis untuk menyusun distribusi jawaban dan menentukan kategori jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapat dari jawaban kepala sekolah sebagai responden terhadap angket yang dibuat peneliti, angket yang dibuat berdasarkan rumusan masalah secara umum yaitu mencari persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Kecamatan Manonjaya. Hasil penelitiannya sebagai berikut;

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Kecamatan Manonjaya.

Kls	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	26 - 29	5	15%	15%
2	30 - 33	7	21%	35%
3	34 - 37	8	24%	59%
4	38 - 41	9	26%	85%
5	42 - 45	3	9%	94%
6	46 - 49	1	3%	97%
7	50 - 53	1	3%	100%
		34	100%	

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD. Terdapat 7 kelas interval dengan panjang interval 4 di setiap kelas intervalnya. Data di atas menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD berada dalam kelas tertinggi 53 dari jumlah jawaban masing-masing responden sedangkan pernyataan terendah berada dalam kelas 26, tabel di atas menunjukkan 5 orang (15%) menjawab semua pernyataan dalam kelas 26-29, 7 orang (21%) responden berada dalam kelas interval 30-33, 8 orang (24%) responden dalam kelas interval 34-37, 9 orang (26%) responden dalam kelas 38-41, 3 orang (9%) responden dalam kelas 42-45, 1 orang (3%) responden berada dalam kelas 46-49, 1 orang (3%) responden berada dalam kelas interval 50-53. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada dalam kelas interval 34-37 dan kelas interval 38-41 dengan jumlah responden 8 orang (24%) dan 9 orang (26%).

Setelah melihat distribusi frekuensi jawaban responden, selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang terbagi ke dalam 5 kategori, yaitu sangat positif, positif, cukup positif, negatif, dan sangat negatif.

Tabel 2
Kategori Persentase Persepsi Kepala Sekolah SD Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 75$	3	9%	Sangat Positif
$65 < X \leq 75$	7	21%	Positif
$55 < X \leq 65$	12	35%	Cukup Positif
$45 < X \leq 55$	10	29%	Negatif
$X < 45$	2	6%	Sangat Negatif
Jumlah	34	100%	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD kecamatan Manonjaya dengan sampel penelitian merupakan seluruh populasi kepala sekolah yang ada di Sekolah dasar Kecamatan Manonjaya dengan nilai mean sebanyak 60 dan standar deviasi 10, maka dapat terkategori sebagai berikut; responden yang berada pada kategori sangat positif sebanyak 9%, 21% responden berada pada kategori positif, pada kategori cukup positif sebanyak 35% responden, 29% berada

pada kategori negatif dan 6% responden berada dalam kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori cukup positif, yaitu 12 orang (35%) dari 34 responden.

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai dengan rata-rata kategori persentase pada tabel 2 di atas, dapat kita simpulkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD kecamatan Manonjaya adalah negatif (20%). Hal ini terbukti dengan hasil studi pendahuluan peneliti dimana sekolah dasar di kecamatan Manonjaya lebih banyak melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan skala waktu tertentu, dikarenakan komitmen orangtua/wali peserta didik tidak menentu, warga sekolah yang kurang paham terhadap IPTEK, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi dan kuota internet, jaringan internet tidak selalu lancar di sebagian wilayah kecamatan Manonjaya. Hal tersebut sesuai pada buku Persepsi karya Dzulfahmi (2020) bahwa persepsi positif dan negatif yang dibangun akan berdampak pada tindakan, keputusan, bahkan jalan hidup individu. Persepsi dan sikap adalah suatu hal yang menjadi satu kesatuan komponen yang saling berhubungan. Maka dari itu, persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar kecamatan Manonjaya kurang baik, dan kepala sekolah selaku pemimpin di satuan pendidikan mengeluarkan keputusan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara tatap muka dengan waktu tertentu dan daring melalui *live chat*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik jika adanya kerjasama dan timbal balik antara kepala sekolah guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2020) yang berjudul “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menggunakan penelitian kepustakaan, dimana pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Sedangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survei berdasarkan kepala sekolah sekolah dasar dengan lingkup satu kecamatan dan semua kepala sekolah tersebut terlibat memberikan jawaban ataupun tanggapan persepsinya terhadap pembelajaran daring sehingga hasil penelitian dapat dikatakan lebih tepat dan terukur serta dapat menggambarkan pembelajaran daring dalam lingkup kecamatan. Untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan, karena apabila pembelajaran daring dipersepsikan buruk oleh kepala sekolah, maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tidak akan memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik bahkan dapat mengakibatkan turunnya kualitas pembelajaran serta kualitas pendidikan di Indonesia. (Romi et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, Persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar kecamatan Manonjaya berdasarkan faktor internal persepsi cukup baik. Namun, Persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar kecamatan Manonjaya berdasarkan faktor eksternal persepsi berada dalam kategori negatif, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempersepsikan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar yang mereka pimpin kurang efektif jika menggunakan beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meeting*, *clasroom*, dll. Namun, pembelajaran melalui *live chat* dengan menggunakan *whatsapp group* dapat dilakukan dengan mengirim video materi pembelajaran. Hanya saja, berdasarkan studi pendahuluan peneliti, pembelajaran menjadi kurang bermakna karena tidak adanya interaksi dalam pembelajaran dan warga sekitar sekolah termasuk orangtua/wali peserta didik kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti antusiasme warga sekitar, orangtua/wali peserta didik, alat untuk melaksanakan pembelajaran daring pada setiap peserta didik (tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi), jaringan internet tidak sepenuhnya lancar di sekolah yang berada pada daerah perkampungan, dan tidak setiap peserta didik memiliki kuota internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orangtua, dosen pembimbing, dan teman HT yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ini berupa dukungan dan doa yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282–289.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Azizi, A. W., Larasati, E., & Yuniningsih, T. (2021). Persepsi Kepala Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 1–13.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.127>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160.
<https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dzul Fahmi. (2020). *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Psikologi Center.
- E.Mulyasa. (2002). *KBK Konsep Karakteristik Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Nafrin, I. A. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak*. 3(2), 456–462.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- prof. ir. Tian Belawati, M.ed., P. D. (2020). *Buku pembelajaran online 179*.
- Romi, D., Rohmat, S., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Online di Kecamatan Bojongsambir*. 3(4), 1745–1756.
- Sari, I. K., Astuti, S., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar*. 3(4), 1717–1723.
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

2124 *Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar – Firda Oktafia, Yusuf Suryana, Ahmad Mulyadiprana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1117>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.